



## Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

**Gracia Gampu<sup>1</sup>, Marien Pinontoan<sup>2</sup>, Juliana Margareta Sumilat<sup>3</sup>✉**

Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [marienpinontoan@unima.ac.id](mailto:marienpinontoan@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SD GMIM 24 Manembo-nembo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dan dilaksanakan di SD GMIM 24 Manembo-nembo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu. Analisis data menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Peran lingkungan fisik SD GMIM 24 Manembo-nembo mampu membuat siswa disiplin dan lebih bertanggung jawab karena tersedianya fasilitas seperti buku siswa. Namun ketersediaan buku siswa tersebut tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin karena masih membutuhkan bimbingan. Sementara lingkungan sosial masih kurang mendukung untuk pembentukan karakter disiplin, Berbeda dengan karakter tanggung jawab, lingkungan sosial sekolah mendukung pembentukan karakter tanggungjawab siswa dengan membimbing penyelesaian tugas yang diberikan guru, demikian halnya dengan teman-teman mampu membuat siswa bekerjasama sehingga tanggungjawabnya sebagai siswa dalam pembelajaran dipenuhi. Selanjutnya Peran lingkungan budaya kurang mendukung pembentukan karakter disiplin karena situasi Covid-19, namun sangat berperan dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk pengerjaan tugas yang diberikan. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa SD GMIM 24 Manembo-nembo adalah para pendidik dan siswa. Sementara faktor penghambatnya adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter.

**Kata Kunci:** lingkungan sekolah, pembentukan karakter, disiplin, tanggung jawab.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the role of the school environment and the factors that hinder and support the formation of the character of discipline and responsibility of the students of SD GMIM 24 Manembo-nembo. This study used a descriptive-qualitative method and was carried out at SD GMIM 24 Manembo-nembo. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data used triangulation of sources, methods, and time. The data analysis uses interactive analysis proposed by Miles and Huberman. The role of the physical environment of SD GMIM 24 Manembo-nembo can make students disciplined and more responsible because of the availability of facilities such as student books. However, the availability of student books does not necessarily make students disciplined because they still need guidance. While the social environment is still less supportive to form discipline, in contrast to the character of responsibility, the social environment supports the formation of character according to student assignments by guiding the teacher's completion, as well as friends who can make students understand the character so that students in learning are fulfilled. Furthermore, the role of culture does not support the formation of disciplined characters due to the Covid-19 situation but plays a very important role in building student character in participating in the learning process, including the assignments given. Factors supporting the character formation of SD GMIM 24 Manembo-nembo students are educators and students. Meanwhile, the inhibiting factor is the process of delivering and developing character.*

**Keywords:** school environment, character building, discipline, responsibility.

Copyright (c) 2022 Gracia Gampu, Marien Pinontoan, Juliana Margareta Sumilat

✉ Corresponding author:

Email : [julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan demikian kualitas pribadi maupun bangsa dan Negara ditentukan oleh kualitas proses pendidikannya (Wahyudi and Sukmasari 2014). Pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya kondisi objektif siswa, keadaan siswa dengan segala potensi, kemampuan, sifat dan kebiasaan. Sedangkan bagaimana seharusnya adalah suatu kondisi yang diharapkan terjadi pada diri siswa, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan (Lickona 2012) termasuk didalamnya tenaga pendidik (Yunus 2016) dimana didalamnya terdapat guru yang memegang tanggung jawab besar dan merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di Zaman perkembangan teknologi. Keberhasilan perkembangan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain, siswa itu sendiri, Lingkungan (keluarga atau orang tua, sekolah, masyarakat) dan strategi pembelajaran yaitu guru dan kurikulum. Paling tidak guru harus menguasai dan terampil dalam mengajarkan materi.

Perubahan pengetahuan yang dapat terjadi pada diri siswa itu sendiri bergantung pada karakternya. Oleh sebab itu pendidikan karakter penting diberikan semenjak pendidikan dasar. Pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai pada diri siswa dengan pembaharuan tata kehidupan secara bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, dan mengarah pada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia (Sutarna 2016). Faktor yang berperan cukup besar terhadap pembentukan karakter siswa adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Pemerintah sekarang sudah menetapkan pendidikan karakter yang dikenal dengan pendidikan K13 (kurikulum 2013).

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan karakter siswa adalah iklim sekolah. Iklim sekolah yang kondusif diciptakan oleh lingkungan sekolah yang terdiri dari tiga bagian yaitu lingkungan fisik, budaya dan social (Nur 2018). Lingkungan fisik sekolah seperti sarana prasarana juga dapat memberikan pendidikan karakter pada para siswa. Demikian dengan budaya sekolah agak memainkan perannya melalui para pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus dapat memahami karakter dasar siswa yang sudah terbentuk sebelumnya untuk dapat ditumbuh kembangkan kearah yang lebih baik. Demikian dengan lingkungan sosial dalam sekolah, yang paling dominan adalah teman-teman sekelas. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan siswa didiknya agar dapat mengontrol kenakalan siswa didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah sekaligus para pendidik dan instansi-instansi lembaga pemerintah menjadi teladan atau contoh kepada para siswa untuk membangun moral dan karakter mereka, akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, dimana masih ada guru atau pendidik yang acuh tak acuh terhadap siswa tanpa menyadari bahwa dia adalah seorang contoh atau tauladan bagi siswa. Demikian dengan budaya sekolah yang merupakan sekumpulan nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan kepala sekolah, pendidik/guru, petugas-petugas kependidikan/ administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas yang mempengaruhi kepribadian para siswa. Oleh karena itu kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berperan penting dan memiliki pengaruh pada proses pembentukan karakter siswa (Nurfirdaus and Hodijah 2018). Tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter siswa akan sulit, karena hanya menitik beratkan pada siswa itu saja. Perlu keikutsertaan yang baik pula dari kepala sekolah, guru, operator sekolah, penjaga sekolah. Semua pihak

yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada siswa didik kita sendiri, untuk membentuk karakter siswa berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri.

Idealnya ketika lingkungan sekolah tercipta dengan baik dan sesuai dengan standart mutu pendidikan maka dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dengan baik pula. Namun fenomena yang ditemukan di lapangan, ada sebagian siswa yang belum menyadari bahwa karakter disiplin begitu penting. Ada beberapa siswa yang tidak menaati aturan sekolah, contohnya datang terlambat, tidak menggunakan seragam yang lengkap, minimnya sikap sopan dan santun ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terungkap pada uraian diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam untuk menggali pengetahuan tentang peran lingkungan sekolah pada pembentukan karakter siswa di SD GMIM 24 Manembo-nembo.

(Wuryandani et al. 2014) telah melakukan penelitian tentang pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, dimana SD Muhammadiyah Sapen membentuk karakter disiplin siswa melalui sembilan kebijakan, yaitu (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas; (3) melakukan sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur berjamaah; (4) membuat pos afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.

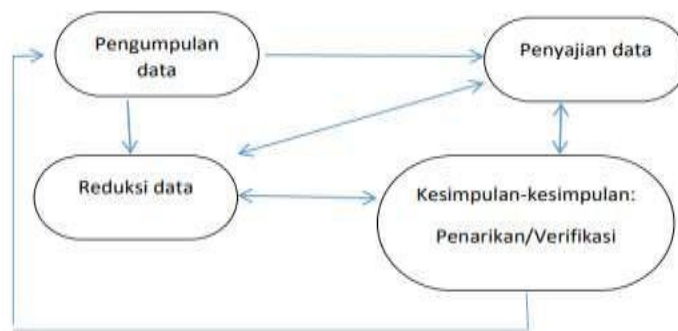
Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus tentang peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD GMIM 24 Manembo-nembo. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui lingkungan sekolah SD GMIM 24 Manembo-nembo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena nyata, realistik dan actual untuk membuat deskripsi secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat 2018). Penelitian kualitatif memiliki kekuatan utama yaitu fleksibilitas peneliti dalam mendeskripsikan prosedur atau alur sebuah penelitian dengan permasalahan yang sangat terbuka. Sementara penelitian kualitatif memiliki kelemahan yaitu kecermatan peneliti dalam menangkap momen ataupun data yang penting pada saat penelitian terjadi yang beragam (Yuliani 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM 24 Manembo-nembo pada Januari sampai Maret 2022. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (Nasution 2016). Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah document, narasumber (informan), peristiwa atau aktifitas, tempat atau lokasi (Nugrahani 2014), dalam penelitian ini adalah document dan hasil observasi kegiatan di sekolah serta hasil wawancara. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan siswa SD GMIM 24 Manembo-nembo serta orang tua. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan pengecekan triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi waktu pengambilan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimulai dari tahapan interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Pada tahapan pengumpulan data kegiatan analisis juga sementara dilakukan untuk mereduksi data berdasarkan fokus penelitian dan dalam upaya mengolah data dan menarik kesimpulan, dan proses analisis data ini tidak hanya sekali jalan melainkan berinteraksi secara bolak-balik dari setiap tahapannya (Rijali, 2018). Untuk lebih jelasnya Tahapan proses analisis data disajikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif**

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada hakikatnya sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun merupakan tempat melakukan usaha dan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter (Suwandayani and Isbadrianingtyas 2017). Peran Lingkungan Sekolah Mencakup 3 Ruang Lingkup, yaitu peran lingkungan fisik sekolah, peran lingkungan sosial sekolah dan peran lingkungan budaya sekolah. Peran lingkungan fisik sekolah dalam hal ini sarana dan prasarana yaitu pagar sekolah mampu membuat para siswa datang tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan karena gerbang sekolah ditutup pada jam 06:50. Demikian dengan sarana prasarana ruang kelas. Siswa menjadi nyaman belajar apabila menempati kelas yang bersih dan nyaman. Temuan penelitian menunjukkan peran lingkungan fisik sekolah dalam hal ini ruang kelas sangatlah mendukung terbentuknya karakter siswa, di mana siswa akan menjadi nyaman ketika mengikuti pembelajaran di sekolah jika memiliki kelas yang bersih dan indah. Peran Lingkungan Fisik Sekolah dalam hal ini menyediakan buku untuk siswa belajar di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan namun hal ini kurang mampu membentuk karakter disiplin siswa, dimana siswa seringkali mengerjakan tugas tidak tepat waktu jika tidak ada bimbingan langsung dari guru.

Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam kepedulian orang tua siswa terhadap pendidikan siswa. Peran lingkungan sosial sekolah masih kurang mendukung untuk pembentuk karakter disiplin, dimana belum ada kerjasama yang baik pada pihak orang tua dalam mengatur jadwal kegiatan anak sehingga tidak disiplin. Contohnya beberapa orangtua membiarkan siswa untuk datang terlambat ke sekolah tanpa memberitahu juga bahwa kurang disiplin adalah hal yang salah. Orangtua seringkali memanjakan siswa untuk bangun terlambat, kurang mendisiplinkan siswa disaat hari sekolah. Temuan penelitian ini dikuatkan dengan temuan penelitian dari (Rantung, Pinontoan, and Sumilat 2022) dimana pendampingan orang tua menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran disaat pandemic Covid 19. Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam hal ini orangtua membantu siswa untuk belajar di rumah. Hal ini dapat memebentuk karakter siswa. Walaupun belajar dari rumah ada sebagian orangtua yang sangat peduli kepada anaknya atau siswa itu sendiri hal itu terbukti dari hasil tugas yang dimasukkan siswa selalu lengkap walaupun hanya belajar dari rumah. Temuan penelitian ini juga senada temuan penelitian (Hapsari, Najoan, and Sumilat 2022) yang menyatakan bahwa karakter tanggungjawab siswa dipengaruhi oleh bimbingan orang tua. Peran Lingkungan Sosial Sekolah dalam hal ini siswa dapat bekerja sama dengan baik bersama teman. Melalui peran lingkungan sosial sekoloah, siswa dibentuk untuk bersosialisasi dengan teman apalagi dalam pembelajaran. Ketika karakter tersebut dimiliki oleh siswa maka proses pembelajaran yang dialaminya juga menjadi tidak sulit.

Peran lingkungan budaya sekolah kurang mendukung kedisiplinan siswa. Cotohnya pemberian salam saat akan berangkat sekolah dan pulang sekolah, kurang berperan penting pada saat ini karena situasi Covid-19 yang membuat siswa-siswa melupakan budaya tersebut. Namun Lingkungan Budaya Sekolah berperan membentuk tanggungjawab siswa dalam hal ini mengikuti proses pembelajaran dengan tekun, dan

mengerjakan tugas dengan benar meskipun hanya belajar dari rumah. Sementara hal ini kurang mampu membentuk karakter disiplin siswa. Dimana terungkap melalui hasil wawancara bahwa mengerjakan tugas dari rumah sulit dikerjakan bagi sebagian siswa sehingga terlambat mengumpulkan tugas. Hal itu terkadang juga tidak semua siswa yang selalu mampu mengerjakan tugas dengan benar karena beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan tekun, akan tetapi sesekali ada siswa yang bercerita dengan teman ataupun melakukan hal-hal yang tidak perlu. Temuan penelitian ini senada dengan pendapat (Labudasari and Rochmah 2019) dimana budaya sekolah dapat berhasil membentuk karakter siswa jika didukung oleh elemen sekolah dengan menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik. Jadi jika para elemen tidak mampu memberikan teladan disiplin, seperti yang diperoleh peneliti dalam hasil wawancara dimana masih terdapat guru yang terlambat maka kedisiplinan siswa juga tidak dapat dijamin.

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari (Ardiyansyah, Hermuttaqien, and Wadu 2019) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah mendukung tingkah laku siswa untuk berperilaku sangat baik.

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap Pembentukan karakter peserta didik di SD GMIM 24 Manembo-nembo adalah para pendidik dan murid. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, yang sangat berupaya untuk membentuk karakter peserta didik disini adalah pendidik, para pendidik yang berada di SD GMIM 24 Manembo-nembo selalu berupaya untuk memberikan penanaman moral kepada para peserta didik mereka. Dimulai dari menerapkan kebiasaan kecil seperti hal kedisiplinan, menghargai, menghormati, dan bertanggungjawab diajarkan di SD GMIM 24 Manembo-nembo yang memang sudah selayaknya berada di lingkungan sekolah yang menjadi wadah untuk membentuk ahlak peserta didik. Demikian dengan siswa itu sendiri akan menjadi faktor pendukung pembentukan karakter jika memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam memahami karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi belajar dari siswa itu sendiri (Datu, Tumurang, and Sumilat 2022).

Sejalan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk membentuk karakter para murid tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui pula antara lain adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter siswa yang biasanya tak akan langsung diterima oleh murid tersebut, butuh waktu untuk membentuk karakter murid yang memiliki watak yang berbeda-beda, oleh karena itu dibutuhkan kesabaran dalam pembinaan dan pengarahan untuk mendidik para peserta didik yang berada di lingkungan sekolah di SD GMIM 24 Manembo-nembo. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Raharjo 2010) yaitu guru harus mampu menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan mendapat perubahan atau pembentukan karakter yang signifikan. Karena jika penyampaiannya kurang tepat maka akan menghambat pembentukan karakter. Contohnya dalam pembentukan karakter guru harus memberikan teladan, namun jika tidak maka akan menghambat pembentukan karakter itu sendiri. Oleh sebab itu pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui lingkungan sekolah perlu dilakukan dengan prinsip-prinsip tertentu dengan komitmen membangun yang kuat dari guru serta kerjasama antar sekolah dan orang tua sebagai lingkungan sosial untuk membentuk akhlak mulia dari siswa tersebut.

## **KESIMPULAN**

Peran lingkungan fisik sekolah SD GMIM 24 Manembo-nembo mampu membuat siswa disiplin dengan datang sekolah tepat waktu, nyaman belajar dan lebih bertanggung jawab karena tersedianya fasilitas seperti buku siswa. Namun ketersediaan buku siswa tersebut tidak serta merta dapat membuat siswa disiplin karena masih membutuhkan bimbingan. Sementara lingkungan sosial SD GMIM 24 Manembo-nembo dalam hal ini keluarga masih kurang mendukung untuk pembentukan karakter disiplin, dimana belum ada kerjasama yang baik pada pihak orang tua dalam mengatur jadwal kegiatan anak sehingga tidak disiplin. Berbeda dengan karakter tanggung jawab, lingkungan sosial sekolah dalam hal ini keluarga/orang tua mendukung

pembentukan karakter tanggungjawab siswa dengan membimbing penyelesaian tugas yang diberikan guru. Demikian halnya lingkungan sosial dalam hal ini teman-teman mampu membuat siswa bekerjasama sehingga tanggungjawabnya sebagai siswa dalam pembelajaran dipenuhi. Selanjutnya Peran lingkungan budaya SD GMIM 24 Manembo-nembo kurang mendukung pembentukan karakter disiplin karena situasi Covid-19, namun sangat berperan dalam membentuk karakter tanggungjawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran termasuk pengerjaan tugas yang diberikan. Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap Pembentukan karakter peserta didik di SD GMIM 24 Manembo-nembo adalah para pendidik dan siswa itu sendiri. Sementara faktor penghambatnya adalah proses penyampaian dan pembinaan karakter.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan hasil penelitian serta laporannya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan pascasarjana Unima termasuk pimpimpinan prodi S2 PGSD yang sudah memfasilitasi peneulis melakukan penelitian. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan pada kepala sekolah dan guru-guru serta para siswa SD GMIM 24 Manembo-nembo sehingga penelitian ini terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, Hidayat, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, and Ludovikus Bomans Wadu. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 4 (1): 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk>.
- Datu, Almi Ranti, Hetty Julita Tumurang, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1959–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>.
- Hapsari, Niken Ayu, Roeth Amerlin Ochrisiati Najoan, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (1): 963–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1839>.
- Labudasari, Erna, and Eliya Rochmah. 2019. "Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Academia* 9 (1): 299–310. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter).Pdf*. Edited by Restu Damayanti. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=iMhuEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=TQhEi-Fjdx&dq=Character+matters+\(Persoalan+karakter\)%3A+Bagaimana+membantu+anak+mengembangkan+penilaian+yang+baik%2C+integritas%2C+dan+kebaikan+penting+lainnya.+Bumi+Aksara&lr&hl=id&pg=PR6#v=onepage&q=meningkatkan+mutu+pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=iMhuEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=TQhEi-Fjdx&dq=Character+matters+(Persoalan+karakter)%3A+Bagaimana+membantu+anak+mengembangkan+penilaian+yang+baik%2C+integritas%2C+dan+kebaikan+penting+lainnya.+Bumi+Aksara&lr&hl=id&pg=PR6#v=onepage&q=meningkatkan+mutu+pendidikan&f=false).
- Nasution, Hamni Fadlilah. 2016. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ekonomi Dan Keislaman* 4 (1): 59–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>.
- Nugrahani, Farida. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo; Cakra Books* 1 (1): i–305. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Nur, Suriani. 2018. "Peranan Lingkungan Fisik yang Kondusif dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 17 (1): 582–90. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i1.115>.
- Nurfirdaus, Nunu, and Nursiti Hodijah. 2018. "Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana." *Jurnal Ilmiah Educater* 4 (2): 113–29. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411/276>.
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16 (3): 229–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.
- Rantung, Jesica Herlina, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Pengaruh Pembelajaran

- 5130 *Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa – Gracia Gampu, Marien Pinontoan, Juliana Margareta Sumilat*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Daring Terhadap Perkembangan Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 2516–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17 (33): 81–95.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarna, Nana. 2016. “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 322–30.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8948/6509>.
- Suwandayani, Beti Istanti, and Nafi Isbadrianingtyas. 2017. “Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *SENASGABUD* 1 (1): 34–41.  
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681/1896>.
- Wahyudi, Hendro Setyo, and Mita Puspita Sukmasari. 2014. “Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat.” *Jurnal Analisa Sosiologi* 3 (1): 13–24.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sanjaya,+W.+\(2016\).+Penelitian+tindakan+kelas.+Prenada+Media&ots=osaTKi6nsV&sig=mcZx9CmyHv3jYmeUuzniDd2AQLg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sanjaya,+W.+(2016).+Penelitian+tindakan+kelas.+Prenada+Media&ots=osaTKi6nsV&sig=mcZx9CmyHv3jYmeUuzniDd2AQLg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 33 (2): 286–95.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.
- Yuliani, Wiwin. 2018. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.” *QUANTA* 2 (2): 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Yunus, Muhammad. 2016. “Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19 (1): 112–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>.